Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 6065-6073
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Ambariani Ambariani[1]✉, Rakimahwati Rakimahwati[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4326

Abstrak
Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan setelah kelahiran anak yang tidak boleh diabaikan karena anak usia dini dapat menjadi tempat dimana anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seperti apa pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter anak. Metode penelitian ini menggunakan kajian litertur dengan pendekatan kualitatif tekstual. Data dikumpulkan secara dokumentasi, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara kritis. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat dua tema mengenai pola asuh dalam menanamkan karakter anak, diantaranya: pentingnya pembentukan karakter dari keluarga dan dampak pola asuh pada karakter sosial anak. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan mengenai pemahaman pola asuh yang perlu digunakan sehingga dapat terhindarnya penggunaan atau penerapan pola asuh yang tidak sesuai pada karakteristik anak.

Kata Kunci: *pola asuh; pembentukan karakter; anak usia dini*

Abstract
Early childhood education is education after the birth of a child that cannot be ignored because early childhood can be a place where children can develop optimally according to their developmental characteristics. This research aims to see what influence parental parenting styles have on the formation of children's character. This research method uses literature review research with a textual qualitative approach. Data is collected by documentation, then the data obtained is critically analyzed. The research results obtained show that there are two themes regarding parenting styles in instilling children's character, including: the importance of character formation in the family and the impact of parenting styles on children's social character. The implications of this research can be used as a reference regarding understanding parenting styles that need to be used so that the use or application of parenting patterns that are not appropriate to the child's characteristics can be avoided.

Keywords: *parenting; character building; early childhood.*

Copyright (c) 2023 Ambariani Ambariani & Rakimahwati Rakimahwati

✉ Corresponding author : Ambariani Ambariani
Email Address : ambarianibismi@gmail.com (Riau, Indonesia)
Received 9 March 2023, Accepted 29 October 2023, Published 29 October 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4326

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi manusia. Pendidikan menjadi alat pemuliaan manusia melalui pengembangan kemampuannya, sehingga kemuliaan manusia dan sifat kemanusiaannya semakin terekspresikan. Pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi manusia (Munir Yusuf, 2018). Pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, mulai dari dalam kandungan dimana manusia dididik hingga menjadi dewasa dan menjadi orang tua. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses pendidikan adalah keluarga, karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang ikut serta dalam memberikan pendidikan. Selain itu, keluarga juga merupakan tempat pendidikan yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan potensi anak. Oleh karena itu, pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dalam keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama anak belajar mengekspresikan dirinya sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan anggota keluarga dan orang lain. Orang tua berperan penting dan utama dalam membesarkan anak dengan mengasuh, dan mendidik anak.

Dalam membesarkan anak, orang tua mengajarkan kemandirian anak dan mengajarkan bagaimana membangun rasa percaya diri, disiplin dan kinerja anak, mengajarkan sopan santun sehari-hari untuk membesarkan dan mengasuh anak (Putri & Amaliyah, 2022). Setiap orang tua merawat anaknya dengan cara dan bentuk pengasuhan yang berbeda. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terpenting, maka orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anaknya, karena titik tolaknya adalah tidak ada yang lebih mengenal anaknya selain orang tuanya sendiri, kelemahan dan kelebihannya, keberhasilan dan kegagalan, kegembiraan dan keputusan anak-anaknya.

Pola asuh orang tua pada anak usia dini akan membentuk karakter pada anak, karenanya orang tua hendaknya memberikan stimulasi yang cukup bagi anak usia dini, jikalau itu kurang akan mengakibatkan kemampuan sosialisi, bahasa, motorik halus dan kasar menjadi terhambat, maka dari itu lingkungan yang menunjang akan mendukung tumbuh kembang pada anak usia dini, proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat pesat dan dapat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Pada masanya pembentukan biasanya akan di pengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan dalam membentuk karakter pada anak (Nurlaela et al., 2020).

Tiga gaya pengasuhan, yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh, pola asuh demokratis, pola asuh permisif (Jannah, 2012). Keluarga sebagai tempat tinggal pertama dalam kehidupan seorang anak, masing-masing memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan anak dan pembentukan karakter. Karakter lebih dikenal sebagi kepribadian yang hanya dimiliki oleh seorang individu dan berbeda dengan individu lainnya (Hidayatullah, 2010). Pembentukan karakter membutuhkan waktu yang lama dan berkesinambungan. Karakter dibentuk oleh pendidikan karakter bagi anak-anak sejak dini. Pengembangan karakter bagi anak pertama kali melalui lingkungan terdekatnya yaitu lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ki Hajar Dewantara yang dikutib dalam (Shochib, 1998) yang menyatakan bahwa "keluarga merupakan pusat Pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia". Sehingga dalam rangka menumbuhkan atau menanamkan karakter yang baik pada anak, seorang kelurga harus memiliki Kerjasama yang kompak dalam memberikan Pendidikan yang pertama bagi seorang anak.

Salah satu cara mengajarkan anak tentang pembentukan karakter di lingkungan keluarganya dengan berupa mengamati dan meniru perilaku anggota keluarga di lingkungan, terutama orang tuanya. Proses menanamkan karakter sejak dini diyakini dapat membentuk kepribadian yang baik ketika anak dewasa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Puspitasari et al., 2015) bahwa anak dengan pemberian Pendidikan spiritual dapat meningkatkan hubungan verbal yang baik dengan setiap anggota keluarganya. Namun pada dasarnya, selain keluarga, lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar dalam proses menanamkan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4326

karakter yang baik pada anak. Tidak sedikit kasus yang menyatakan tentang perilaku buruk anak terhdap gurunya sendiri (Nursalikah, 2023). Sepatutnya seorang murid garus memahami dan memeprhatikan perilaku mereka kepada gurunya. Salah satu penyebab sikap buruknya seorang murid juga dapat disebabkan oleh lingkungan luar. Adapun pengaruh dari luar yang bisa membentuk karakter pada anak usia dini yaitu pegaruh lingkungan, lingkungan sendiri terbagi atas tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Latifah, 2020).

Proses pembentukan karakter anak salah satu wujud dari upaya pemerintah untuk membentuk generasi muda selanjutnya yang berkarakter. Untuk mewujudkan hal ini maka diperlukan dukungan dari semua pihak, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu solusi yang tepat untuk membentuk dan membina kepribadian peserta didik. Kendati demikian, perlu adanya upaya yang ekstra dari pendidik supaya hal itu bisa terealisasi. Dalam lingkup pendidikan karakter bisa dibentuk melalui pembelajaran langsung maupun tidak langsung dan dilakukan secara *continue* supaya siswa bisa memahami dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fatmah, 2018). Melihat begitu pentingnya peran orangtua dalam pembentukan karakter anak, maka penelitian ini akan meninjau pola asuh seperti apa yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa literatur *(literature review)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menggambarkan realitas peristiwa diteliti untuk memudahkan penulis memperoleh informasi yang objektif untuk mengenal dan memahami pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter anak TK melalui penelusuran artikel-artikel penelitian terdahulu. Artikel terdahulu diperoleh dari bebagai jurnal baik nasional maupun internasional. Adapun *keyword* dalam pencarian berupa pola asuh orang tua. Data yang ditemukan berjumlah 18 yang kemudian disortir menjadi 9 jurnal yang memfokuskan pada perkembangan karakter anak usia dini. Analisa data pada penelitian ini berupa pengumpulan data, mereduksi dan penarikan kesimpulan (Gambar 1).

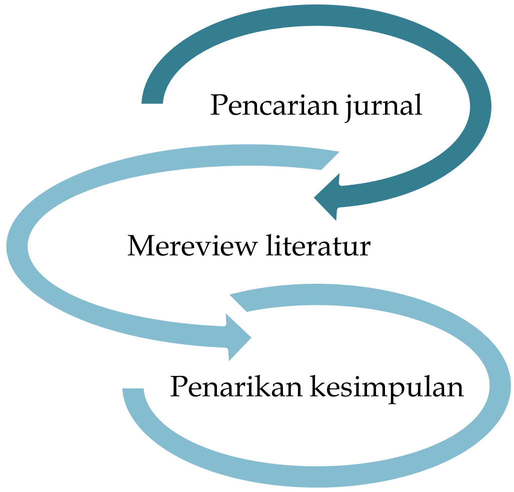

Gambar 1. Proses Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

Analisis data menunukkan bahwa terdapat dua tema hasil dari pola asuh anak yang muncul berdasarkan literatur yang diperoleh. Tema tersebut di antaranya pentingnya pembentukan karakter dari keluarga dan dampak pola asuh pada krakter social anak. Tabel 1 menunjukkan artikel yang digunakan dalam bahan penelitian literatur. Setiap artikel dianalisis untuk memperoleh sebuah tema.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4326

Tabel 1. Analisis Data Artikel Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Temuan
Tema 1: Pentingnya pembentukan karakter dari keluarga			
1.	Ani Siti Anisah, 2017	Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak	Pendidikan karakter hendaknya dilakukan secara komprehensif , meliputi seluruh aspek pendidikan, mulai dari persiapan anak sejak lahir sampai kepada upaya memperkuat kemampuan jasmani dan rohani anak, disampaikan dengan nasihat, dengan contoh yang baik serta dengan proses pembiasaan terhadap hal-hal yang baik sehingga berimplikasi pada kepribadian anak dimasa dewasa
2.	Wira Firmansyah, 2019	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi	Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan karakter anak menjadi baik atau buruk, apakah akan tumbuh menjadi ekstrovert, introvert, atau orang yang ambisius dalam kehidupan sehari-harinya.
3.	Reza Pahlevi, Prio Utomo, M. Rezza Septian, 2022	Orang Tua, Anak dan Pola Asuh: Studi Kasus tentang Pola layanan dan Bimbingan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak	Pola asuh demokratis dapat digunakan orang tua sebagai alat dalam mendidik anak; langkah yang harus dilakukan orang tua adalah menciptakan keluaga yang berkarakter; nilai-nilai karakter yang ditanamkan orang tua pada anaknya meliputi jujur, peduli/empati, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, adil, sabar, religius, toleransi, kepemimpinan; menggunakan metode pengawasan, aturan dan hukuman
4.	Atik Latifah, 2020	Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	Karakter pada anak usia dini bisa berkembang dengan mendapatkan stimulus yang baik begitu pula sebaliknya bila stimulus yang buruk diberikan maka hal tersebut akan membentuk karakter yang buruk bagi anak usia dini, karena anak usia dini memiliki sikap yang spontan yang belum bisa membedakan perilaku baik maupun perilaku yang buruk.
5.	Uswatun Hasanah, 2016	Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak	Pola asuh yang terbaik dalam pembentukan karakter anak adalah tipe pola asuh otoritatif. Hal ini, disebabkan bahwa dalam pola asuh tipe otoritatif ini bercirikan orang tua yang cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya karena pada prakteknya tipe pola asuh otoritatif ini, para orang tua memberi kebebasan dan bimbingan kepada anak.
6.	Dwi Marintan, Nina Yuminar Priyanti, 2022	Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK	Penerapan pola asuh demokratis dapat berpengaruh terhadap keterampilan sikap toleransi anak usia dini. Hasil analisis data dari persamaan regresi adalah Y = 10,084+0,780X. Dari hasil analisis diperoleh nilai sig = 0.000/2 < 0.05 yang berarti H0 ditolak.
Tema 2: Dampak pola asuh pada karakter social anak			
7.	Savitri Suryandari, 2020	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja	Faktor yang diprediksi menyebabkan kriminalitas pada remaja adalah pola asuh permisif dan otoriter, dimana terjadi pengasuhan yang buruk dan kenegatifan emosional seperti adanya permusuhan, penolakan, lemahnya pengawasan, disiplin yang tidak konsisten, ikatan orang tua-anak yang lemah, dan pengabaian hak dan keselamatan anak.
8.	Jaja Suteja, 2017	Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak	Pola asuh demokratis lebih banyak memiliki dampak positif, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif lebih banyak memiliki dampak yang negatif.
9.	Meike Makagingge, Mila Karmila, Anita Chandra, 2019	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi kasus pada anak usia 3-4 tahun du KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)	Pola asuh otoriter dan permisisf berpengaruh negatif dan pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap perilakau sosial anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4326

Hasil analisis data menunjukkan bahwa enam artikel memiliki pembahasan pada tema yang sama. Tema tersebut membahas mengenai pola asuh orang tua terhadap karakter anak. Satu dari enam artikel menjelaskan bahwa stimulus yang baik dapat meningkatkan perkembangan karakkter pada anak dengan hasil yang baik pula, begitupun sebaliknya, stimulus yang buruk akan menimbulkan karakter yang tidak baik pada anak (Latifah, 2020). Kedua, ditemukannya artikel yang berdampak pada karakter social anak mengenai pentingnya pola asuh orang tua. Terdapat tiga artikel yang membahas mengenai hal tersebut. Bahkan dijelaskan pula terjadinya kenakalan remaja salah satunya disebabkan oleh pola asuh orang tua yang salah (Suryandari, 2020), sehingga penting sekali bagi pendidik untuk mengetahui pola asuh yang benar dalam menanamkan karakter anak.

Pentingnya pembentukan karakter dari keluarga

Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap karakter anak. Karakter seseorang dapat berubah dan menjadi lebih atau lebih menonjol ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Salah satu faktor perubahan karakter adalah lingkungan keluarga, terutama orangtua. Menurut Baumrind, sesuai dengan aturan yang diberikan orang tua, terdapat pengertian beberapa pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya, seperti:

Pendidikan otoritatif (berwibawa)

Pola asuh otoritatif merupakan salah satu pola asuh yang terbaik yaitu kombinasi antara tuntutan *(demandingness)* dan membolehkan atau mengijinkan *(responsiveness)* serta memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak (Nuraeni & Lubis, 2022). Dalam gaya pengasuhan ini, orang tua menetapkan aturan dan batasan mutlak bagi anak. Anak-anak tidak memiliki pilihan atau cara lain untuk menentukan sikap mereka. Mereka harus menuruti kemauan orang tuanya. Bahkan dengan pola asuh seperti ini, orang tua sangat ketat dan mengontrol anak dengan mengajarkan norma dan perilaku. Pola asuh seperti ini menyebabkan kurangnya hubungan yang hangat dan komunikatif dalam keluarga (Hidayati, 2014). Pola asuh ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Bersikap tegas dengan anak, b) Suka menghukum anak yang dianggap bertentangan dengan kehendak orang tuanya, c) Kurangnya kasih sayang, d) Kurang disukai, dan e) Sangat mudah untuk menyalahkan semua yang dilakukan anak-anak.

Pola asuh otoritatif (demokratis)

Pola asuh otoritatif merupakan salah satu pola asuh yang terbaik yaitu kombinasi antara tuntutan *(demandingness)* dan membolehkan atau mengijinkan *(responsiveness)* serta memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak (Nuraeni & Lubis, 2022). Dalam pola asuh ini orang tua memiliki batasan dan harapan yang jelas terhadap perilaku anak, mereka berusaha memberikan bimbingan dengan alasan dan aturan serta penghargaan dan hukuman yang jelas terkait dengan perilaku anak. Dalam pola asuh ini, orang tua sadar akan tanggung jawabnya sebagai figur otoritas, tetapi juga menanggapi kebutuhan dan kemampuan anaknya. Pola asuh ini dapat membuat keluarga menjadi hangat, menerima, mau mendengarkan satu sama lain, peka terhadap kebutuhan anak, dan mendorong anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keluarga (Syahrul & Nurhafizah, 2022). Pola asuh ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Hak dan kewajiban antara orang tua dan anak adalah sama, b) Saling melengkapi, c) Dia sangat mengontrol dan mendorong anak-anaknya untuk mengambil tindakan pada tingkat intelektual dan sosial yang sesuai dengan usia dan kemampuan mereka, namun mereka tetap menawarkan kehangatan, bimbingan dan komunikasi dua arah, d) Menjelaskan dan membenarkan hukuman dan larangan yang diberikan dari orang tua ke anak, dan e) Selalu dukung apa yang anak lakukan tanpa membatasi kesempatan mereka.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4326

Penerapan pola otoritatif berdampak positif terhadap perkembangan anak kelak, karena anak senantiasa dilatih untuk mengambil keputusan dan siap menerima segala konsekuensi dari keputusan yang diambil. Dengan demikian potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal, karena anak melakukan segala aktivitas sesuai dengan kehendak dan potensinya. Sementara orangtua memberikan kontrol dan bimbingan manakala anak melakukan hal-hal negatif yang dapat merusak kepribadian anak.

Pengasuhan Permisif (Gratis)

Pola asuh ini berkembang dengan keterlibatan orang tua, memungkinkan waktu di rumah bersama keluarga menjadi seminimal mungkin dan membiarkan anak berkembang dengan keterbatasannya sendiri. Dalam pola asuh ini, orang tua berusaha untuk mendorong kemandirian pada anaknya, mendidik anak berdasarkan logika, dan memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan perilaku dan tindakannya sendiri (Muthi et al., 2020). Ciri-ciri pola asuh ini adalah sebagai berikut: a) Orang tua memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak, b) Anak-anak tidak harus belajar untuk bertanggung jawab, dan c) Anak-anak memiliki hak yang sama dengan orang dewasa dan kebebasan yang sama kendalikan dirimu semaksimal mungkin. Orang tua tidak banyak mengatur dan kontrol sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mandiri dan terkendali bahkan

Hasil di bidang penerapan pendidikan anak. Orang tua mengadopsi gaya pengasuhan demokratis yang lebih mementingkan kebutuhan anak-anak mereka tanpa memaksakan kehendak mereka. Mereka memberi anak kebebasan untuk memilih dan melakukan apa yang mereka anggap cocok. Meskipun ada kebebasan, anak-anak masih terbatas dalam pengambilan keputusan (Asma Fadhilah et al., 2021). Hasil penelitian tentang pendidikan yang tegas atau otoriter kepada anak yaitu peringatan tentang kedisiplinan dalam hal kecil seperti membersihkan mainan, membuang sampah, mencuci piring setelah makan, namun dengan hal sekecil itu pun orang tua tidak bisa langsung memberikan contoh kepada anak, sehingga bahwa anak itu terus berdebat karena mereka berpikir mengapa saya melakukan itu sedangkan orang tua saya tidak, mereka menyuruh saya untuk membersihkannya (Pahlevi et al., 2022). Dengan demikian, keluarga adalah pondasi utama bagi pembentukan karakter anak dengan menerapkan nilai-nilai keagaaam sejak usia dini dan orang tua bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya karena dengan tidak sengaja tingkah laku orang tua dalam keluarga akan secara tidak langsung ditiru oleh anak (Kusdi, 2018).

Bentuk pola asuh dari setiap jenis memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Pemanfaatan pola asuh yang baik berupa dapat menggunakannya pada karakter anak yang tepat pula. Namun berdasarkan studi terdahulu, pola asuh otoriter lebih banyak memberikan dampak negative bagi perkembangan anak mengingat pola asuh tersebut dominan menerapkan sikap keras dan perintah (Taib et al., 2020). Sehingga bagi seorang pendidik, perlu adanya kegiatan *parenting* dengan tujuan pengenalan pola asuh yang baik digunakan utamanya dalam rangka menanamkan karakter pada anak usia dini. Sehingga harapannya anak akan memiliki karakter baik secara spiritual, dan social yang baik dan tertanamkan hingga meraka tumbuh dewasa.

Dampak Pola Asuh Pada Karakter Sosial Anak

Orang tua memiliki peran krusial terhadap terciptanya karakter yang berbudi luhur pada anak. Baik tidaknya seorang anak bergantung pada stimulus yang diberikan oleh orang tua ataupun keluarga. Adanya penerapan pola asuh yang benar, akan menciptakan karakter yang benar pula. Sehingga setiap orang tua baiknya mampu mengidentifikasi pola asuh apa yang dapat mereka terapkan untuk menanamkan karakter pada anak. Hal ini karena setiap anak memiliki potensi dan juga karakter yang berbeda-beda, sehingga penggunaan satu pola asuh saja tidak dapat menjamin terbentuknya karakter pada beberapa anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4326

Sayangnya tidak semua orang tua memahami jenis-jenis dari pola asuh, sehingga mereka menyamaratakan pola asuh yang mereka terapkan untuk semua jenis anak. Studi terdahulu menyatakan bahwa tidak sedikit orang tua yang belum memahami jenis-jenis dari pola asuh tersebut (Lubis & Suryana, 2022). Lebih lanjut, studi terdahulu menjelaskan bahwa orang tua dengan pendidikan dasar harus lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait pola asuh agar proses pengasuhan anak dapat lebih optimal (Miyati et al., 2021). Mereka memerlukan pemahaman lebih detail mengenai pola asuh dikarenakan orang tua memegang peranan penting dalam peningkatan karakter social.

Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Orang tua sebagai pendidik sesungguhnya merupakan peletak dasar kepribadian anak. Model perilaku yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaiknya tergantung interaksi orang tua (pola asuh) terhadap anak. Pola asuh otoritatif menjadi jalan terbaik dalam pembentukan karakter anak dibandingkan yang lain (Hasanah, 2017). Karena pola asuh otoritatif ini, bercirikan orang tua bersikap demokratis, menghargai dan memahami keadaan anak dengan kelebihan kekurangannya sehingga anak dapat menjadi pribadi yang matang, supel, dan bisa menyesuaikan diri dengan baik.

Namun masih ada beberapa orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter. Dimana pola asuh tersebut diartikan sebagai pola asuh yang bersifat menghukum dan menekankan dengan kata “harus” sehingga segala sesuatu keputusan berapa ditangan orang tua (Fimansyah, 2019). Orang tua membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap anak dan hanya sedikit melakukan komunikasi verbal. Pola asuh otoriter memiliki peran ayah sebagai protector, monitor dan disiplin, ayah yang menerapkan yang memiliki peraturan yang harus ditaati, karena ini sebagai protector untuk memberikan perlindungan dan mengontrol anak agar terhindar dari kesulitan atau bahaya yang mengancam keamanan diri mereka ketika orang tua tidak bersamanya (Khasanah & Fauziah, 2020). Pola asuh ini seringnya menentukan keputusan sepihak tanpa berdiskusi dulu dengan anak, orang tua tidak menghiraukan harapan-harapan dan kehendak hati anaknya, tidak peduli jika anaknya tertekan. Orang tua otoriter menuntut keteraturan, sikap yang sesuai dengan ketentuan yang berkembang pada masyarakat, dan menekankan kepatuhan kepada otoritas.

Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan menghasilkan karakter anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, dan kooperatif terhadap oranglain. Dan cenderung mengungkapkan agresivitasnya dalam tindakan-tindakan konstruktif atau dalam bentuk kebencian yang sifatnya sementara saja. Pola asuh demokratis tampaknya lebih kondusif dalam pendidikan karakter anak (Handayani, 2021). (Adpriyadi & Sudarto, 2020) menambahkan bahwa pola asuhan demokratif ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturanaturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginanya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Orang tua bersikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak. Dengan pola asuhan ini, anak akanmampu mengembangkan kontrol terhadap prilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri.

Berdasarkan hal di atas dapat dijelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4326

Simpulan

Pendidikan karakter yang diberikan orang tua kepada anaknya pola asuh dalam keluarga. Gaya pengasuhan apa pun ada kelebihan dan kekurangan. Pola asuh permisif membangun karakter anak menjadi keras kepala, berpegang teguh pada pendapatnya dan sepertinya tidak peduli dengan orang lain. Pola asuh otoriter membuat anak tidak mampu menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri, selalu membutuhkan bantuan dan tidak mandiri. Pola Asuh demokrasi membesarkan anak agar mandiri dan mandiri percaya diri tinggi, dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya, cakap berurusan dengan masalah mereka, tertarik pada hal-hal baru, bekerja sama dengan yang lebih tua, jadilah anak yang penurut dan taat pada perintah orang tua dan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Tapi apa yang terjadi masyarakat adalah bahwa orang tua tidak hanya menggunakan satu gaya pengasuhan dalam mengasuh anak anak mereka.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Uversitas Negeri Padang yang telah memberikan support dan bantuanya kepada kami, sehingga artikel ini dapat terpublikasi.

Daftar Pustaka

Adpriyadi, A., & Sudarto, S. (2020). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *11*(1), 26–38. https://doi.org/10.31932/VE.V11I1.572

Asma Fadhilah, H., Siti Aisyah, D., Karyawati, L., & Singaperbangsa Karawang Koresponding, U. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 90–104. https://doi.org/10.35568/EARLYCHILDHOOD.V5I2.1323

Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, *29*(2), 369~387-369~387. https://doi.org/10.33367/TRIBAKTI.V29I2.602

Fimansyah, W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *Primary Education Journal Silampari*, *1*(1), 1–6. https://doi.org/10.31540/PEJS.V1I1.305

Handayani, R. (2021). Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2), 159–168. https://doi.org/10.19105/KIDDO.V2I2.4797

Hasanah, U. (2017). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak. *Elementary: Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar*, *2*(2), 72–82. https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/pola-asuh-orangtua-dalam-membentuk-karakter-anak

Hidayati, N. I. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, *3*(01). https://doi.org/10.30996/PERSONA.V3I01.364

Jannah, H. (2012). Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Angkek. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, *1*(2). https://doi.org/10.24036/1623

Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 909–922. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627

Kusdi, S. S. (2018). Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. AL-*USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 100–111. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/AL-USWAH/article/view/6253

Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, *3*(2), 101–112. https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4326

Lubis, M., & Suryana, D. (2022). Tingkat Pemahaman Terhadap Pola Asuh Orang Tua di Panyabungan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(3), 1003–1010. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2525

Miyati, D. S., Rasmani, U. E. E., & Fitrianingtyas, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh Anak. *Kumara Cendekia*, *9*(3), 139. https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50219

Munir Yusuf. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 126.

Muthi, A., Nuryatmawati, & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*, 81–92. https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/5286

Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022a). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *10*(1), 137–143. https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054

Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022b). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *10*(1), 137–143. https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054

Nurlaela, L. S., Pratomo, H. W., & Araniri, N. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Eduprof : Islamic Education Journal*, *2*(2), 226–241. https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.35

Nursalikah, A. (2023). Murid Maki Guru, Ini 5 Adab Murid pada Guru yang Luput di Era Sekarang. *Republika*.

Pahlevi, R., Utomo, P., & Septian, M. R. (2022). Orang Tua, Anak dan Pola Asuh: Studi Kasus tentang Pola layanan dan Bimbingan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, *4*(1), 104–115. https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/hawa/article/view/6888/3788

Puspitasari, R., Hastuti, D., & Tin, H. (2015). Pengaruh Pola Asuh Disiplin dan Pola Asuh Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan KArakter*, *6*(2), 208–218. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8624

Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukkan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7368–7376. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3520

Shochib, M. (1998). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta.

Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, *4*(1), 23–29. https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313

Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). *Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19*. *6*(6), 5506–5518. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1717

Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Cahaya Paud: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*. https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/2090